

## PENDAHULUAN

Dalam upaya mendorong peningkatan produksi padi secara nasional guna mendukung upsus swasembada pangan, maka sejak tahun 2017 Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian memperkenalkan teknologi Largo Super (Larikan Gogo Super). Largo berasal dari kata Larikan Gogo yang merupakan gambaran sistem tanam di lahan kering secara larikan. Largo Super merupakan inovasi teknologi dari Balitbangtan untuk lahan kering yang telah dirumuskan sehingga menjadi teknologi terpadu. Largo Super mengikuti Sistem Jarwo (Jajar Legowo) yang telah lebih dahulu dikembangkan dan mengalami keberhasilan untuk lahan sawah dan menyempurnakan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi gogo yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Balitbangtan. Pengembangan padi gogo pada lahan kering dapat dilakukan pada lahan perkebunan kelapa dengan pola tumpang-sari dengan inovasi teknologi Largo Super. Teknologi Largo Super ini dapat dimulai dengan penggunaan benih unggul, biodekomposer, penggunaan pupuk hayati, pengendalian hama dan penyakit tanaman hingga mekanisasi pertanian. Selain itu, Largo Super memperhatikan pengaturan jarak tanam

dengan membentuk barisan tanaman yang lurus untuk mempermudah pemeliharaan meliputi penyiangan, penyemprotan dan pemupukan

## KOMPONEN TEKNOLOGI VARIETAS UNGGUL

Varietas unggul padi yang dapat ditanam tumpang sari di lahan perkebunan dengan intensitas cahaya matahari tidak kurang dari 50%. Varietas yang dapat ditanam di lahan perkebunan yaitu padi Inpago 8, Inpago 12 Agritan, Rindang 1 Agritan dan Rindang 2 Agritan. Jumlah benih yang diperlukan berkisar antara 30 – 45 kg/ha, dan diberikan perlakuan dengan pupuk hayati

## PENYIAPAN DAN PENGOLAHAN LAHAN

Lahan dibersihkan dari sisa-sisa tanaman dan gulma sebelumnya, jika gulma dapat mengganggu pengolahan tanah dapat diberikan herbisida kontak untuk mempercepat pengolahan tanah. Sisa-sisa tanaman dan gulma disemprotkan biodekomposer untuk mempercepat pelapukan (Balitbangtan, 2017).

Untuk menjamin kecukupan cahaya matahari maka dilakukan pemangkasan pelepah daun kelapa, terutama daun kelapa yang sudah tua. Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna dengan menggunakan traktor sampai siap tanam.



## PENANAMAN

Penanaman menggunakan alat tanam benih langsung jajar legowo sistem larikan mengikuti jarak tanam sistem larikan legowo 2 : 1 dimana 20 cm antara baris dan 40 cm legowo, sedangkan dalam baris tanaman kerapatan tanaman teratur antara 5 – 10 cm. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian aplikasi Carbofuran pada larikan untuk menghindari gangguan hama dalam tanah.

## PEMUPUKAN

Pemberian pupuk berdasarkan Perangkat Uji Tanah Kering (PUTK), untuk lahan kering masam pupuk yang diberikan antara lain Urea 200 kg/ha, SP36 100 – 200 kg/ha, dan KCl 75 – 150 kg/ha. Sedangkan lahan kering non masam membutuhkan Urea 200 kg/ha, ZA 50 kg/ha, SP36 100 – 200 kg/ha, dan KCl 75 – 150 kg/ha. Kebutuhan Urea dikawal dengan menggunakan BWD setiap 10 hari.

## **PENYIANGAN DAN PEMBUMBUNAN**

Penyiangan pertama yang diikuti dengan pembumbunan ini dilakukan saat tanaman berumur 15-20 HST. Penyiangan dan pembumbunan dapat dilakukan dengan

menggunakan cangkul yang sekaligus untuk pembuatan saluran irigasi untuk pendistribusian air ke tanaman. Penyiangan kedua dilakukan sesuai dengan kondisi pertumbuhan gulma di lapangan. Penyiangan dapat dilakukan dengan menggunakan herbisida.

## **PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT**

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara terpadu dengan pendekatan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT), menggunakan lampu perangkap, Feromon (Fero – PBPK) dan Bio Protektor.

## **PANEN DAN PROSESSING**

Panen dilaksanakan setelah penentuan umur panen optimal (saat sekitar 85% malai sudah menguning), dengan kadar air gabah sekitar 21-26%, menggunakan alat panen.



Penulis : Didik Raharjo  
Editor : Suharno

SUMBER DANA : DIPA APBN BPTP SULAWESI TENGGARA

SUMBER TEKNOLOGI : BPTP SULAWESI TENGGARA

TAHUN : 2019